



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2027 - 2035

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013

**Jumriani^{1✉}, Syaharuddin², Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi³, Mutiani⁴,
Ersis Warmansyah Abbas⁵**

Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2,3,5}

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia⁴

E-mail: jumriani@ulm.ac.id¹, syahar@ulm.ac.id², tasyafebrylia15@gmail.com³, mutiani@upi.edu⁴,
ersiswa@ulm.ac.id⁵

Abstrak

Model pembelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah model pembelajaran berbasis Pembelajaran IPS bukan merupakan mata pelajaran yang hanya mengutamakan hafalan. Namun, Mata Pelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta serta materi yang harus diingat dan diimplementasikan untuk menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut diperlukan seperangkat rencana yang dijadikan sebagai elemen penting pedoman pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, memperhatikan elemen kurikulum pada setiap pada pelajaran merupakan kewajiban para pelaksana pembelajaran di Sekolah. Penelitian melalui studi literatur ini bertujuan mengidentifikasi elemen kurikulum mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah dasar, dengan tujuan artikel ini dapat menjadi sumber referensi elemen pokok kurikulum Mata Pelajaran IPS untuk tingkatan sekolah dasar. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai, kemudian dilakukan diskusi secara naratif. Hasil diskusi memastikan bahwa kurikulum IPS di tingkat sekolah dasar mencakup empat komponen yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar harus memperhatikan berbagai komponen tersebut yang dijabarkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar mampu menciptakan warga negara yang baik, mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah.

Kata Kunci: Kunci; Kurikulum, IPS, Sekolah Dasar.

Abstract

Social studies learning is not a subject that only prioritizes memorization. However, Social Studies subjects aim to provide knowledge and understanding of facts and materials that must be remembered and implemented to foster a sense of responsibility in society, nation, and state. To achieve the social studies learning objectives, a set of plans is needed, which is an essential element of learning implementation guidelines. Therefore, paying attention to the curriculum elements in each lesson is the obligation of the implementers of learning in schools. This research through literature study aims to identify the elements of the social studies curriculum at the elementary school level, with the aim of this article being a reference source for the essential elements of the social studies curriculum at the elementary school level. A literature study was conducted to collect appropriate data and information; then, a narrative discussion was conducted. The discussion results ensure that the social studies curriculum at the elementary school level includes four components, namely objectives, materials, learning strategies, and evaluation. The success of implementing social studies learning in elementary schools must pay attention to the various components described in the aspects of planning, implementing, and evaluating social studies learning. This is intended so that social studies learning at the elementary school level can create good citizens, think critically, and solve problems.

Keywords: Curriculum, Social Studies, Elementary School

Copyright (c) 2021 Jumriani, Syaharuddin, Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi
Mutiani, Ersis Warmansyah Abbas

✉ Corresponding author :

Email : jumriani@ulm.ac.id

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan integrasi dari ilmu sosial dan humaniora yang disajikan secara ilmiah untuk kepentingan pendidikan. Pada tahun 1913 pendidikan IPS pertama kali digunakan di Amerika Serikat yang disebut sebagai *social studies*, diadopsi dari nama lembaga yang bergerak di bidang *social studies* (Abbas, 2013) (Numan, 2001) (Muhammad Numan et al., n.d.).

Di Indonesia, IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. IPS tidak hanya diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama, melainkan diajarkan dari tingkat sekolah dasar. Sebagaimana tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI IPS diajarkan secara terpadu yang mencakup beberapa ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi (Aslamiah et al., 2021; Erol, 2021).

Pendidikan IPS penting diberikan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar agar mereka mampu mengenal kehidupan masyarakat dan lingkungan dengan didukung media pembelajaran seperti media cetak, media elektronik, media sosial bahkan secara langsung melalui pengalaman hidup sehari-hari di tengah masyarakat. Sebagaimana pembelajaran pendidikan IPS lebih mengedepankan aspek “Pendidikan” dari pada “Transfer Konsep” (Jumriani et al., 2021; Mariati et al., 2021), karena dengan belajar pendidikan IPS peserta didik diharapkan mendapatkan sejumlah pemahaman beberapa konsep tentang sikap, nilai, moral, dan keterampilan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS memiliki ciri khas kajian yang terintegrasi (terpadu), interdisipliner, multidisipliner, bahkan krosdisipliner. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengembangan pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang memiliki lingkup materi yang semakin luas terhadap kerumitan permasalahan sosial. Sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran IPS adalah ingin membentuk warga negara yang mampu bersosial dengan baik dan memiliki keyakinan akan kehidupannya di tengah-tengah kekuatan sosial dan fisik, sehingga dapat menjadi seorang warga negara yang bertanggung jawab (Fogarty & Pete, 2009).

Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan secara terpadu. Kemampuan kognitif peserta didik menurut Jean Piaget (Dewantara & Paramartha, 2021) sudah berada pada fase konkret operasional (7-11 tahun), dimana pada fase ini peserta didik sudah dapat melakukan berbagai macam tugas yang konkret dengan mengembangkan tiga macam operasi berpikir yaitu mengenali sesuatu, mengingkari sesuatu, dan mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal. Materi yang diberikan tidak tertuju pada tiap-tiap disiplin ilmu sosial, melainkan penyajian materi disajikan secara tematik dengan mengaitkan pada kejadian sosial yang terjadi di sekitar peserta didik. Tema-tema sosial ini nantinya akan semakin berkembang dan meluas dari lingkungan peserta didik. Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk menjadi sebuah hafalan pada ingatan peserta didik dengan bermacam-macam fakta serta materi yang harus diingat, tetapi pembelajaran IPS ditujukan agar menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab pada hak atas dirinya sendiri serta kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran IPS diharapkan mampu melatih keterampilan peserta didik baik itu keterampilan secara intelektual maupun secara fisik dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar tidak lepas dari elemen kurikulum. Kurikulum berperan penting bagi pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan setiap aktivitas pembelajaran dan tidak terpisahkan pada sistem pendidikan (Bahri, 2017; Djamarah & Zain, 2006; Mutiani, Sapriya, et al., 2021). Kurikulum memiliki elemen yang harus menjadi bagian pada suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Penelitian terkait pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar telah dilakukan oleh Mutiani (2021) (Mutiani, Sapriya, et al., 2021) (Mutiani, Supriatna, et al., 2021). Hasil penelitian memastikan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar mengedepankan isu kontekstual dengan tujuan agar peserta didik mampu untuk melakukan elaborasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berbeda dengan penelitian tersebut, artikel ini mendeskripsikan pembelajaran IPS dilihat dari konteks elemen kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan elemen kurikulum IPS pada tingkat sekolah dasar. Artikel ini diharapkan menjadi sumber referensi teoritis terkait elemen kurikulum mata pelajaran IPS untuk tingkat Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

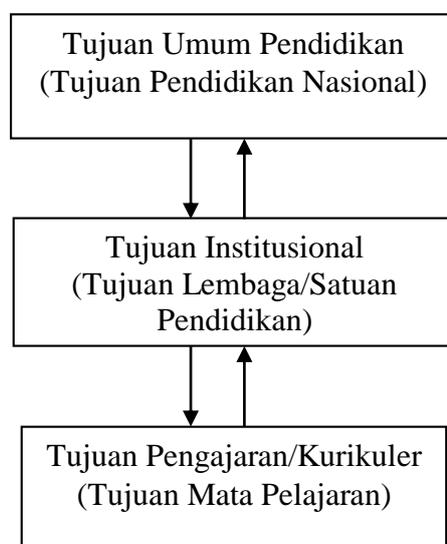
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai studi pustaka dan literatur. Studi Literatur dilakukan dengan mengumpulkan data atau sumber yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan melalui jurnal, buku, dan pustaka lainnya (Snyder, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder sebagai sumber referensi dan laporan dari badan penelitian yang akurat serta relevan dengan konsep kurikulum, mata pelajaran IPS dan pembelajaran di sekolah dasar. Data atau informasi yang didapatkan, selanjutnya disusun berdasarkan tujuan penulisan hingga dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dalam artikel terdiri dari dua tahap yaitu proses reduksi data dan penyajian data. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah penulis memilih data dari berbagai. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi. Hasil pembahasan serta simpulan pada artikel ini merupakan hasil dari analisis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk membahas elemen kurikulum pada mata pelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum memiliki fungsi dalam pendidikan, yaitu sebagai perangkat dalam proses tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki komponen utama dan komponen penunjang yang saling terhubung satu sama lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum merupakan satu sistem yang saling berkaitan tidak bisa dipisahkan satu sama lain sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh. Komponen kurikulum merupakan bagian penting pada proses pembelajaran (Hamalik et al., 2007; Hamalik, 2019; Maryati, 2020). Terdapat empat komponen utama kurikulum yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Komponen Tujuan Pada Kurikulum IPS SD

Tujuan adalah komponen kurikulum yang sangat mendasar. Pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan dan mempersiapkan masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan untuk hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam keputusan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), yang dimuat dalam GBHN dan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum akan dapat tercapai dengan menjadikan tujuan-tujuan yang ada dibawahnya sebagai perantara (*intermedia*). Dari tujuan tersebut maka terbentuklah suatu hierarki yang saling terkait dan mempengaruhi. Hierarki tujuan tersebut selengkapnyanya digambarkan sebagai berikut:



Hierarki Tujuan Pendidikan

Sumber: (Hernawan & Andriyani, 2011)

Pada hierarki tergambar hubungan antara setiap elemen. Begitupun pada mata pelajaran IPS. Adapun tujuan dari mata pelajaran IPS, pertama, membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, membekali peserta didik dengan kemampuan memahami, menelaah dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, membekali peserta didik dengan menyadari nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta sikap berkomitmen. Keempat, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu serta keahlian yang membuat peserta didik mampu berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dengan baik. Kelima, membekali peserta didik dengan menyadari pentingnya lingkungan hidup yang menjadi tempat berjalan kehidupan yang tidak terpisahkan dengan keterampilan yang disertai dengan sikap mental yang positif. Keenam, membekali peserta didik dengan kemampuan pengetahuan dan keilmuan IPS yang harus dikembangkan dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu dan teknologi (Sapriya & Nurdin, 2006; Subiyakto & ABBAS, 2020; Sukmadinata, 2010).

Komponen Materi Pada Kurikulum IPS SD

Materi dalam kurikulum merupakan suatu hal yang disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isi kurikulum mencakup berbagai jenis dan program dari bidang studi yang diajarkan. Materi berisikan hasil observasi, data, fakta-fakta, penginderaan, pemecahan masalah yang berdasarkan dari pemikiran dan pengalaman yang disusun pada bentuk gagasan, generalisasi, pemecahan masalah, konsep, dan prinsip (Nasution & Lubis, 2018) (Rodiyana & Puspitasari, 2020).

Materi pada mata pelajaran IPS yang dapat diajarkan kepada peserta didik, tidak hanya bersumber dari kehidupan sehari-hari tetapi juga dapat berasal dari buku-buku novel, buku-buku cerita, koran, jurnal, majalah, makalah yang dapat dibaca oleh peserta didik sebagai sumber materi pembelajaran IPS yang berguna dalam membina kepribadian peserta didik. Mata pelajaran IPS di SD terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yaitu geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Pada kurikulum 2013 materi pembelajaran IPS memiliki perbedaan yang sangat jauh dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 IPS tidak menjadi suatu mata pelajaran.

Bukan berarti pembelajaran IPS di SD dihilangkan, akan tetapi justru pembelajaran IPS di SD terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan secara terpadu sesuai dengan tema yang dibahas (Nuryadi & Setiana, 2020; Wahidah et al., 2021) .

Komponen Strategi Pembelajaran Pada Kurikulum IPS SD

Pada proses pengkajian kurikulum terdapat komponen yang penting yaitu strategi pembelajaran baik secara makro maupun mikro. Strategi pembelajaran mencakup prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau isi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan guru yang realistis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Strategi juga dapat diistilahkan sebagai suatu taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistematis dan sistemik.

Tercapainya tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan dalam memutuskan strategi pembelajaran apa yang digunakan. Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, guru harus paham dengan tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan strategi pembelajaran terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan yaitu, belajar, lingkungan belajar, dan besar kecilnya kelompok belajar. Terdapat dua pendekatan penyampaian materi isi kurikulum, pertama pendekatan yang berpusat pada guru yang mana guru lebih berperan dominan dibandingkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kedua lebih memusatkan kepada peserta didik, dimana peserta didik lebih dominan daripada gurunya dalam proses pembelajaran (Bambang et al., 2017; Siska, 2016).

Pada pemilihan strategi pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang menjadi landasan dalam pemilihan yaitu, strategi yang diorientasikan terhadap tugas pembelajaran, memiliki hubungan terhadap materi pembelajaran, teknik yang digunakan terfokus terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan yang terakhir adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan terhadap indera para peserta didik (Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Beberapa strategi pembelajaran IPS yang dapat digunakan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu:

1. *Strategy Exposition*, materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik yang berbentuk sudah jadi sehingga akan dengan mudah peserta didik untuk menguasai materi tersebut. Misalnya, peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan tanggal lahirnya Presiden pertama Bapak Ir. Soekarno, maka akan lebih tepat menggunakan *strategy exposition* dikarenakan materi yang diberikan merupakan materi yang pasti.
2. *Strategy Discovery*, peserta didik mencari sendiri materi pembelajaran yang akan dipelajari dari berbagai sumber dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Misalnya, peserta didik agar dapat menjelaskan hal yang melatar belakangi terjadinya perang banjar, untuk mencapai kemampuan tersebut maka *strategy discovery* merupakan strategi yang cocok dikarenakan perlu sebuah usaha bagi peserta didik untuk menyerap berbagai informasi.

Komponen Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum IPS SD

Evaluasi bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kurikulum secara keseluruhan dan termasuk penilaian terhadap kegiatan evaluasi itu sendiri. Kegiatan tersebut dapat menghasilkan *feedback* agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan komponen-komponen kurikulum yang dikembangkan. Hasil evaluasi memiliki fungsi yaitu, sebagai input dalam menentukan keputusan pada kurikulum dan pendidikan. Hal ini ditujukan kepada pemegang kebijakan terhadap pendidikan serta petugas pengembang kurikulum maupun pelaksana kurikulum, yaitu guru dan kepala sekolah.

Konsep evaluasi kurikulum dapat dipandang secara luas, yaitu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan yang mencakup evaluasi. Evaluasi kurikulum harus mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kualitas

dan dimensi kuantitas. Dimensi pertama membahas mengenai tujuan-tujuan yang harus dievaluasi dengan penekanan pada proses pencapaian tujuan tersebut, sedangkan untuk dimensi yang kedua membahas mengenai banyaknya program yang dievaluasi. Berbagai macam bentuk penilaian semua kompetensi dasar yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran IPS di SD terdapat tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mutiani, Sapriya, et al., 2021) (Rahayu et al., 2021).

Pertama, Kompetensi Sikap. Penilaian sikap bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam bersikap pada saat proses pembelajaran. Karakteristik penilaian sikap memiliki perbedaan dengan komponen yang lain (pengetahuan dan keterampilan), hal tersebut berkaitan dengan pendekatan penilaian yang dilakukan harus menyesuaikan dengan objek yang dinilai. Penilaian sikap memiliki tujuan untuk membina perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku sehingga peserta didik memiliki perilaku yang baik. Pada kompetensi sikap penilaian dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi atau pengamatan, dan teknik lain yang relevan sehingga pelaporannya menjadi tanggung jawab guru. Komponen sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dan emosional. Sikap adalah dimensi IPS yang penting karena dengan sebuah tindakan dapat menjadikan peserta didik aktif dalam belajar dan berperilaku secara konkret dan praktis. Peserta didik dapat belajar dari apa yang diketahuinya dan memikirkan tentang isu-isu sosial yang ada di masyarakat untuk dapat dipecahkan, sehingga akan memberika kejelasan kepada peserta didik untuk melakukan bagaimana caranya memecahkan masalah-masalah tersebut, dan membuat peserta didik menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

Dimensi sikap dapat diajarkan kepada peserta didik pada semua jenjang kelas kurikulum IPS. Dimensi sikap dalam pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas sebagai berikut:

1. Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas, seperti cara bernegosiasi dan bekerjasama. Misalnya, peserta didik di kelas 1 SD memberikan pendapat kepada gurunya tentang pasar tradisional mana saja yang sudah didatanginya, dan memberikan pilihan kepada peserta didik pasar tradisional mana yang paling bagus, bersih, dan murah dengan sudut pandang dari peserta didik tersebut.
2. Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan tugasnya.
3. Pengambilan keputusan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan didalam kelas, terkhusus kepada peserta didik yang mau diajak berdiskusi dan memecahkan sebuah masalah.

Kedua, Kompetensi Pengetahuan. Pada pembelajaran IPS penilaian kompetensi pengetahuan (KI-3) biasanya pengaplikasiannya menggunakan bermacam-macam bentuk penilaian. Guru harus mampu untuk mencatat setiap materi pembelajaran IPS yang bertujuan untuk menentukan bentuk penilaian yang disesuaikan terhadap kompetensi yang dinilai. Melakukan sebuah perencanaan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu awalan dalam tahap proses penilaian. Predikat penilaian yang digunakan terhadap penilaian KI-3, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), serta deskripsi. Ada berbagai macam bentuk penilaian yang digunakan, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Setiap orang memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Secara konseptual, pengetahuan hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh peserta didik. Fakta merupakan data yang terperinci tentang sebuah peristiwa, objek, orang, dan semua hal-hal yang terjadi. Kaitannya dengan pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang terkait dengan kehidupannya. Beberapa fakta yang dapat diajarkan kepada peserta didik kelas 1 misalnya, ada dua orang temannya di kelas tidak hadir, atau kakak kelasnya sedang berolahraga di lapangan. Fakta yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikirnya. Misalnya, untuk peserta didik di tingkat SD fakta yang diberikan bisa berupa sebuah kejadian (peristiwa), objek, dan hal-hal yang bersifat konkret (Hidayah, 2015; Mifroh, 2020; Mutiani, Sapriya, et al., 2021).

Ketiga, Kompetensi Keterampilan. Pada pembelajaran IPS penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) pengaplikasiannya dilakukan dengan cara kompetensi yang diidentifikasi dengan tujuan agar dapat menentukan penilaian yang tepat. Penelitian KI-4 memiliki tujuan yaitu, untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai dan mengetahui pengetahuan yang telah didapat selama proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian KI-4 menggunakan predikat yang sama dengan penilaian-penilaian kompetensi yang lain. Berbagai macam bentuk penelitian yang dapat digunakan dalam proses penilaian KI-4 pada pembelajaran IPS di SD yaitu, penilaian proyek, kinerja, dan portofolio (Imtinah et al., 2020) (Syaharuddin & Mutiani, 2020). Pendidikan IPS sangat memperhatikan dengan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan meneliti, keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

KESIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan dari jenjang Sekolah Dasar. IPS sebagai mata pelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya serta memiliki kecakapan dan keterampilan sosial bahkan emosional agar mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budayanya. Ketercapaian tujuan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar tidak lepas dari peran serta elemen sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Kurikulum merupakan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Komponen kurikulum pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar mencakup empat aspek yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, komposisi organisasi, dan evaluasi. Berbagai komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang terstruktur dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan, setiap elemen di sekolah dasar harus memahami berbagai elemen tersebut, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari pedoman kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS* (Cetakan Ke). Wahana Jaya Abadi. [Http://Eprints.Ulm.Ac.Id/5481/](http://Eprints.Ulm.Ac.Id/5481/)
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills And Social Studies Education. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. <https://doi.org/10.22373/Jiif.V11i1.61>
- Bambang, S., Syaharuddin, S., & Gazali, R. (2017). Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31. <https://doi.org/10.20527/Jvk.V31i2.3993>
- Dewantara, I. P. M., & Paramartha, A. A. G. Y. (2021). How Integrated Is The 2013 Primary School Curriculum? 2nd International Conference On Technology And Educational Science (ICTES 2020), 296–304. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.210407.255>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 46.
- Erol, H. (2021). Reflections On The 21st Century Skills Into The Curriculum Of Social Studies Course. *International Journal Of Education And Literacy Studies*, 9(2), 90–101. <https://doi.org/10.7575/Aiac.Ijels.V.9n.2p.90>
- Fogarty, R. J., & Pete, B. M. (2009). *How To Integrate The Curricula*. Corwin Press.

- 2034 *Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 – Jumriani , Syaharuddin, Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi, Mutiani, Ersis Warmansyah Abbas*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Hamalik, O. (2019). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. [Http://R2kn.Litbang.Kemkes.Go.Id:8080/Handle/123456789/61232](http://R2kn.Litbang.Kemkes.Go.Id:8080/Handle/123456789/61232)
- Hamalik, Oemar, Tohirin, Umar, & Mahmud, M. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran EKOP*.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V2i1.1280>
- Imtinah, N., Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2020). The Use Of Video Traders Confection Activity In The Sudimampir Market As A Learning Media On Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.20527/Kss.V2i1.2463>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency Of Local Wisdom Content In Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), 110–120.
- Maryati, S. (2020). Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi Dan Evaluasi. *AL-KARIM*, 5(2), 51–66. <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/182>
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Muhammad Numan, S., Rohmat, M., & Dedi, S. (N.D.). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS : Memandai 70 Tahun Usia Prof. Muhammad Numan Somantri, M.SC. Guru Besar Senior PPS Dan FPIPS UPI*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i3.397>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions In Learning Innovation On Social Studies. *The Innovation Of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/491/>
- Numan, S. M. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi, N., & Setiana, D. S. (2020). *Kajian Kurikulum Sekolahdasar Dan Menengah*. GRAMASURYA. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/8920/>
- Rahayu, R., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Social Studies Lesson Planning For Children With Intellectual Disabilities In The Pembina State Special School Of South Kalimantan Province. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 160–169. <https://doi.org/10.20527/Kss.V2i2.3242>
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2020). Perspektif Kurikulum IPS Sekolah Dasar Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 817–833.
- Sapriya, S., & Nurdin, S. (2006). *Konsep Dasar IPS*.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Garudhawaca. <https://books.google.co.id/books?id=9-Kldaaqbaj>

- 2035 *Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 – Jumriani , Syaharuddin, Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi, Mutiani, Ersis Warmansyah Abbas*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Subiyakto, B., & ABBAS, E. W. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi. <http://eprints.ulm.ac.id/8601/>
- Sukmadinata, N. S. (2010). Pengembangan Kurikulum Teori Dan Prakteknya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran Ips: Konsep Dan Aplikasi. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8545/>
- Wahidah, M. N., Putro, H. P. N., Syaharuddin, S., Prawitasari, M., Anis, M. Z. A., & Susanto, H. (2021). Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis/article/view/3186>